

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kepada teks. Teks merupakan unit linguistik yang memenuhi fungsinya dalam konteks (Saragih, 2019: 197). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai struktur berpikir dengan menyajikan berbagai teks. Setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda, semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak pula struktur berpikir yang dikuasai siswa. Salah satu teks pada Kurikulum 2013 adalah teks cerita pendek (cerpen). Teks Cerpen dalam kurikulum 2013 ada pada KD 4.9 kelas XI SMA “Mengonstruksi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.”

Teks cerpen dalam narasinya begitu erat dengan kehidupan. Menurut Fuziarti, dkk. (2019: 214), cerpen hanyalah sebuah cerita yang singkat. Biasanya pengarang mengambil sumber cerita dari kehidupan sehari-hari. Beberapa benar-benar pengalaman pribadi seseorang dan beberapa hanya imajinasi pengarang. Teks cerpen berangkat dari kejadian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian dimodifikasi ke dalam dunia fiksi. Proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari membuat siswa merangsang naluri alaminya untuk menyelidiki, berpikir kritis, mencari solusi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah yang muncul selama pembelajaran harus menantang siswa untuk memecahkan atau mencari solusi, dan proses ini dapat dilakukan dengan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Bina Cendekia Cirebon, SMA Negeri 7 Cirebon, dan SMAN 5 Cirebon terkait dengan model pembelajaran, media pembelajaran, dan materi menulis teks cerpen. Observasi tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa, masing-

masing sekolah diambil data 10 siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari ketiga sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar pada siswa kelas XI di beberapa sekolah tersebut, didapati bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 20 siswa (66,7%) mengalami kesulitan menulis teks cerpen karena siswa masih sulit mengembangkan ide atau kreativitasnya dalam mengembangkan sebuah cerita ke bentuk tulisan. Sebanyak 16 siswa (53,3%) mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen karena siswa sulit fokus selama pembelajaran. Selain itu, sebanyak 29 siswa (96,7%) mengatakan pembelajaran teks cerpen menyenangkan. Sebanyak 26 siswa (86,7%) memahami materi teks cerpen dengan berbantuan media dan 27 siswa (90%) mengatakan pembelajaran teks cerpen menyenangkan dengan berbantuan media.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerpen. Siswa juga kesulitan untuk menulis teks cerpen. Selain itu, siswa sulit mengembangkan ide atau kreativitasnya dalam mengembangkan sebuah cerita ke dalam bentuk teks. Namun, siswa merasa senang mempelajari teks cerpen yang berbantuan media. Hal ini menunjukkan bahwa, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa aktif dan semangat mempelajari materi. Sehingga, siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan, terlebih lagi dengan adanya media pendukung. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 5 Cirebon, SMK Bina Cendekia Cirebon, dan SMA Negeri 7 Cirebon menunjukkan beberapa permasalahan yang sering ditemukan oleh guru dalam pembelajaran teks cerpen yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam berpikir kritis serta kreativitas untuk menulis teks cerpen. Siswa juga kurang memahami proses pembangunan karakter yang ada pada cerpen serta

pemahaman unsur intrinsik yang belum dikuasai siswa. Sehingga proses menulis teks cerpen siswa masih kurang lengkap dan butuh perbaikan. Kemudian dalam penggunaan model dan media yang diterapkan perlu diperbaiki supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari permasalahan tersebut, proses pembelajaran harus diperbaharui dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Nara dan Siregar (2014: 119), pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan model konstruktivis yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan model ini akan membantu serta mempertegas cara berpikir siswa. Model ini dalam kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa dengan menyajikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah banyak diteliti, salah satunya oleh Yuliatin (2020), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Teks Cerita Rakyat Kelas X SMK N Palang” hasil penelitian membuktikan bahwa keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks Cerita Rakyat ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa, respon guru, serta hasil belajar siswa memberikan keterangan sebesar 88,5% siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran, lebih dari 75% siswa merespon positif pembelajaran tersebut dan guru memberikan materi serta tujuan belajar dengan jelas dan tepat, kemudian lebih dari 75% siswa dinyatakan tuntas terhadap penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*. Kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pada respon guru yang masih kesulitan karena belum mendapat pelatihan khusus mengenai teknik penulisan cerita rakyat dan butuh konsentrasi lebih untuk membuat siswa masuk dalam bagian pembelajaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Wijana, dkk. (2021), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X

Akuntansi SMK Negeri 1 Tembuku Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan pada nilai uji siswa sebesar 9,35% dan siswa merespon dengan baik penggunaan model tersebut. Kekurangan yang ada dalam penelitian ini adalah siswa masih kurang fokus dan kemampuan yang dimiliki siswa kurang dimaksimalkan dalam pembelajaran.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Anita (2022), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Virtual Dalam Menelaah Ketepatan Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 4 Cimahi". Hasil penelitian menunjukkan, kemampuan siswa dalam berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model PBM dengan media virtual. Siswa menjadi semakin aktif dalam belajar, baik bertanya, menjawab, ataupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa cenderung memiliki kebebasan dalam berpendapat. Kekurangan yang ada dalam penelitian ini adalah pemilihan media yang digunakan belum secara khusus.

Peneliti keempat dilakukan oleh Tarigan (2018), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja". Hasil penelitian menunjukkan, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video mengalami peningkatan, hasil observasi langkah pembelajaran yang tertera pada RPP dilaksanakan secara sistematis, respon siswa menunjukkan kategori sangat baik dan meningkatnya keterampilan menulis teks eksplanasi. Kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa belum sepenuhnya memahami kerangka tulisan saat menulis teks dan penggunaan dalam kalimat efektif.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan pada penelitian-penelitian tersebut

adalah rumusan masalah yang disajikan, lokasi penelitian yang diambil, populasi yang digunakan dalam penelitian, kemudian variabel-variabel penelitiannya.

Selain pemilihan model yang tepat, pemilihan media pembelajaran juga berdampak pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut Rusydiyah (2020: 13), media berperan sebagai penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sebab, terdapat proses komunikasi antara guru dengan siswa, guru sebagai pengirim pesan dan siswa sebagai penerima pesan, kemudian isi pesannya merupakan materi pelajaran. Media pembelajaran semakin beragam jenisnya baik dari visual, audio dan audio visual dikarenakan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media video atau media audio visual dengan kategori film.

Film sering juga disebut sebagai gambar hidup atau serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengombinasikan dua macam indera pada saat yang sama (Rusydiyah, 2020: 123). Dalam penelitian ini, media film dipilih dengan kategori film pendek yang durasinya singkat dan didukung oleh cerita yang singkat disesuaikan dengan waktu pembelajaran teks cerpen.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Menulis Teks Cerpen untuk Siswa Kelas XI SMA Berbantuan Media Film Pendek. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide, kreativitas, dan gagasannya dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa mengalami kesulitan mengungkapkan kreativitas, gagasan atau ide ketika menulis teks.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik saat mempelajari materi menulis teks bahasa Indonesia.
3. Penggunaan model yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam menghasilkan teks.

1.3 Batasan Masalah

Dengan pertimbangan banyaknya siswa dan karakter siswa kelas XI SMA, maka peneliti membatasi masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Batasan masalah tersebut adalah penerapan model dan media dalam pembelajaran teks cerpen. Sedangkan model dan media yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah dan media film pendek pada siswa kelas XI SMA.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas XI SMA dalam pembelajaran teks cerpen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film pendek?
2. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran teks cerpen pada kelas XI SMA?
3. Bagaimana profil tulisan siswa kelas XI SMA dalam menulis teks cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film pendek?

1.5 Tujuan Masalah

1. Mendapatkan data aktivitas siswa kelas XI SMA dalam pembelajaran teks cerpen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media film pendek.

2. Memperoleh data tingkat efektif penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media film pendek dalam pembelajaran teks cerpen kelas XI SMA.
3. Mendeskripsikan profil tulisan siswa kelas XI SMA dalam menulis teks cerpen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media film pendek.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian ini terkait dengan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi, menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media film pendek dalam pembelajaran teks cerpen kelas XI SMA.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah:
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai peningkatan pembelajaran teks cerpen dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media film pendek.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model dan media pembelajaran teks cerpen pada siswa kelas XI SMA.